

Keterangan Bagan:

Studi Pendahuluan dilakukan oleh peneliti ketika praktek profesi lapangan (PPL) terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam membuat aneka jenis kue. Setelah melakukan studi pendahuluan, kemudian menentukan fokus masalah yaitu kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo dalam Wirausaha kue. setelah ditentukan kemudian membuat instrument atau pedoman penelitian. Untuk mendapatkan data tentang kemandirian alumni SLB dalam wirausaha kue, yang menjadi sumbernya adalah alumni SLB Negeri Cicendo empat orang, guru bidang bimbingan karier 2 orang dan terhadap orang tua alumni yang bersangkutan empat orang. Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan demikian ditemukan kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dalam Wirausaha kue.

A. Metode Penelitian

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang sudah dipikirkan secara matang untuk dilaksanakan dan dengan mengikuti suatu alur atau langkah-langkah demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan usaha untuk mengamati, mengolah dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan atau suatu peristiwa yang dilakukan secara teliti, cermat, hati-hati dan bijaksana. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang telah dipersiapkan secara matang untuk memecahkan satu permasalahan atau lebih yang dilakukan secara teliti, cermat, hati-hati dan bijaksana.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih metode deskriptif

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (2009:2) adalah:

fokus perhatian beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematik dalam kehidupan seseorang.

Sejalan dengan hal tersebut para peneliti kualitatif menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang latar belakang, karakter, dan sifat-sifat dari kasus ataupun dari individu. Dari hasil temuan sifat-sifat itu untuk selanjutnya akan dijadikan menjadi suatu hal yang bersifat umum.

2. Metode Studi Kasus/Deskriptif

Metode studi kasus merupakan penelitian yang intensif mendalam secara terinci, dan menyeluruh terhadap seseorang dalam kurun waktu tertentu. Metode studi kasus ini disebut juga metode deskriptif karena mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat tertentu serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, pandangan-pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu

fenomena. Dengan metode studi kasus yang disebut juga deskriptif ini diselidiki kedudukan fenomena atau faktor serta melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

Melalui studi deskriptif akan diperoleh gambaran tentang kondisi kasus penelitian. Adapun kasus yang merupakan tema utama dalam penelitian ini adalah kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung. Gambaran tentang kondisi kasus dalam penelitian ini diperlukan dalam perumusan studi tentang kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung yang digambarkan dalam wirausaha para alumni. Data-data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dalam Wirausaha ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Bandung dan juga tempat tinggal para alumni dalam mengembangkan usaha. Alasan peneliti untuk memilihnya adalah untuk membantu peneliti dalam menggali dan menganalisis yang lebih mendetail sehingga menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi yang data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Alumni SLB Negeri Cicendo Bandung sebanyak empat orang selain untuk mewakili lulusan tiap tahunnya yang terhitung dari tahun 2009-2012, juga

merupakan alumni yang direkomendasikan dari pihak sekolah dengan catatan termasuk alumni yang pintar, kreatif dan terampil. Peneliti sebelumnya telah melakukan survey dan observasi awal di SLB Negeri Cicendo Bandung terhadap pembelajaran bimbingan karir (tata boga) oleh guru bidang bimbingan terhadap peserta didik (alumni) dan memutuskan memilih 4 orang alumni untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat dan bervariasi seputar kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo dalam wirausaha, baik berdasarkan kemandirian alumni, kesulitan yang dihadapi, upaya untuk mengatasi maupun faktor-faktor yang mendukung untuk mengembangkan kemandirian alumni dalam wirausaha.

- b) Guru sebanyak 2 orang karena guru tersebut merupakan guru yang membidangi bimbingan karir di SLB Negeri Cicendo, dengan demikian maksud peneliti adalah untuk melihat sejauhmana pembinaan yang telah dilakukan serta pengetahuan mereka terhadap alumni terkait dengan kemandirian alumni, serta bagaimana pandangan guru terhadap kemandirian para alumni
- c) Orangtua alumni, merupakan sumber data di dalam penelitian ini, berkaitan dengan kemandirian alumni yang mereka perhatikan

3. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Melaksanakan penelitian merupakan suatu kegiatan yang terencana dan memerlukan langkah-langkah yang sistematis dengan berpijak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan beberapa langkah awal perencanaan kegiatan yang dimulai dari penyusunan instrument penelitian kemudian menjudgmentnya kepada 1 orang dosen dan 1 orang guru SLB. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang guru yang membidangi bimbingan karier di SLB Negeri Cicendo. Kemudian peneliti meminta data tentang alumni SLB Negeri Cicendo kepada pihak sekolah. Setelah menerima data alumni yang dibutuhkan peneliti menghubungi alumni yang bersangkutan dan membuat perjanjian kapan bertemu dan tempatnya dimana untuk melakukan wawancara, kemudian melakukan observasi ke rumah para alumni. Setelah wawancara dan observasi terhadap alumni, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua alumni.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan terjun langsung ke lapangan. Tahap ini merupakan tahap pematapan dari tahap sebelumnya yang mencakup penyempurnaan alat bantu peneliti, pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh serta kelengkapan informasi dari hasil situasi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari dua bulan.

Dalam tahap pengolahan data dijelaskan bahwa hasil perolehan data dari lapangan harus diproses terlebih dahulu melalui reduksi data, pengkategorisasian menurut bagian-bagian pertanyaan penelitian, dan penafsiran data hasil temuan penelitian. Setiap perolehan data selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumbernya, kemudian diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dan pelaksanaannya terus dimantapkan sampai penelitian dianggap selesai, dan pada tahap pelaporan, keseluruhan pemaparan hasil temuan lapangan beserta analisisnya disusun dalam suatu laporan penelitian dalam bentuk skripsi

C. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln and Guba (1986) dalam Sugiono (2007:306) bahwa:

The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Artinya manusia adalah instrumen yang tepat dalam penelitian natural. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumen yang dapat digunakan pada tahap-tahap penelitian selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan untuk selanjutnya. Tetapi jika instrumen tersebut telah digunakan secara ekstensif pada

tahap-tahap penelitian, sehingga instrumen penelitian tersebut dapat dikembangkan berdasarkan data bahwa manusia adalah instrument yang memiliki hasil.

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiono (2007:306) juga menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya apabila permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu pedoman/panduan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan pertanyaan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap alumni dan guru sedangkan terhadap orang tua dengan menggunakan wawancara.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah suatu bentuk tehnik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang suatu hal secara lebih lengkap dan terperinci. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dalam wirausaha kue

Teknik yang digunakan tersebut yaitu:

a) Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan ini, peneliti berperan atau ikut terlibat dengan kegiatan atau kehidupan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Peneliti melakukan dua peran dalam observasi partisipan ini yakni memposisikan diri untuk terlibat dalam kegiatan para alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dan melakukan pencatatan disertai pengamatan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Menurut Patton dalam Nasution 2003:59 manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Esterberg dalam Sugiyono, 2008: 231 mendefinisikan interview sebagai berikut:

a meeting of two persons to exchange information an idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic

Dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono 2008: 235) yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan tehnik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pada tempat dan waktu yang berbeda dengan narasumber yaitu para alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dan juga terhadap guru-guru yang membidangi bimbingan karier.

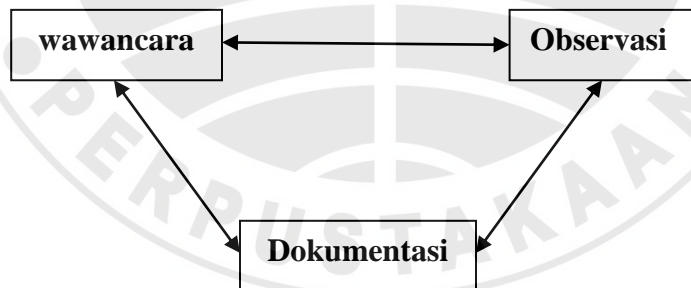
c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, cara lain yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan cara analisis dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis yang dikeluarkan oleh pihak sekolah ataupun dari objek yang akan diteliti, sebagai informasi atau sumber data yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mempertegas data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Moleong (2002:217) menegaskan bahwa "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan". Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil dokumentasi berupa foto dan pengecekan tulisan, daftar atau catatan yang sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber yang telah disajikan oleh penulis dalam penelitian ini.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik pemeriksaan keabsahan data adalah penelitian sejawat dan triangulasi. Adapun tehnik triangulasi yang dilakukan bermaksud untuk mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui tehnik yang berbeda. Misalnya hasil data yang diperoleh dengan wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi, kemudian dibandingkan dengan data hasil dokumentasi. Peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2 Bagan Proses Triangulasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik triangulasi. Peneliti melakukan rotasi tehnik untuk melihat dan memperoleh data mengenai kemandirian alumni SLB Negeri Cicendo Bandung dalam wirausaha.

E. Analisis Data

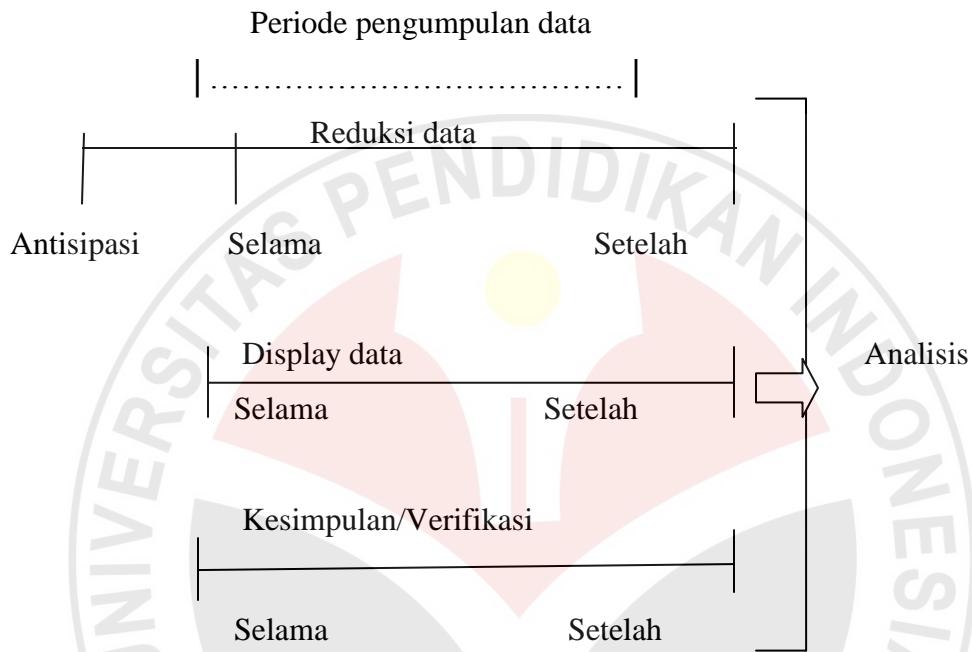
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Nasution 1998 dalam Sugiyono 2008:245 yang menyatakan bahwa:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini sebelum peneliti memasuki lapangan, telah melakukan analisis data yaitu data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemandirian alumni dalam wirausaha yang merupakan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:246) bahwa “...aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing/verification*. Langkah –langkah analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (flow model)
(Sugiono, 2008:246)

Miles and Huberman dalam Emzir 2010:129 menyebutkan bahwa ada tiga macam aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, guna memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan melakukan reduksi data, maka akan mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Untuk selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut dipilah-pilah dan dibedakan serta diberi kode sebagai pembedanya.

2. Penyajian data (display data)

Langkah selanjutnya setelah data reduksi dilakukan adalah melakukan penyajian data yang merupakan suatu cara untuk menggolongkan data ke dalam bentuk grafik maupun matrik sehingga dapat mempermudah untuk memahami gambaran keseluruhan dari bagian-bagian tertentu dari penelitian

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (Conclusion drawing/verification)

Menarik kesimpulan merupakan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data, yang telah dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian dengan maksud mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan.

Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data yang telah terkumpul, kemudian dapat disimpulkan dalam suatu teori yang dapat memberikan gambaran singkat dan jelas tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya salah tafsir dari pihak-pihak tertentu